

METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERUBAHAN BENTUK BENDA DI KELAS 2 SDN KEPANJEN KIDUL KOTA BLITAR**Ida Nurul Laila**

Guru SDN Kepanjenkidul 1 Kota Blitar

Email: idanurul760@gmail.com

Abstract: *Children will find it difficult to solve problems by relying solely on their brain power without trying to do direct activities. One learning approach that can meet these needs is active learning which can be implemented in several learning methods. In class II learning at SDN Kepanjenkidul 1 Blitar City, it can be seen in practice that many students cannot understand a concept. Teachers are less creative in providing learning materials. It can be seen from the learning outcomes in the pre-action of 16 students who achieved completeness only as many as 5 students or 31%. With these results, the teacher conducted classroom action research with qualitative descriptive research, using the Experimental method. The experimental method is a way of presenting where students can experiment by experiencing and proving for themselves something they have learned*

Abstrak: *Anak akan menemui kesulitan untuk memecahkan masalah dengan hanya mengandalkan daya otaknya tanpa mencoba melakukan kegiatan yang bersifat langsung. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah pembelajaran aktif yang dapat diimplementasikan dalam beberapa metode pembelajaran. Pada pembelajaran kelas II SDN Kepanjenkidul 1 Kota Blitar dapat diketahui pada praktiknya banyak siswa yang belum bisa memahami suatu konsep. Guru kurang kreatif dalam memberikan materi pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pembelajaran pada pra tindakan dari 16 siswa yang mencapai ketuntasan hanya sebanyak 5 siswa atau sebesar 31%. Dengan hasil tersebut, guru melakukan penelitian tindakan kelas dengan penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan metode Eksperimen. Metode eksperimen merupakan cara penyajian dimana siswa dapat melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya*

Keywords: *Pemahaman konsep; metode eksperimen; perubahan bentuk benda.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari Kejadian di sekitar lingkungannya. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam.¹ Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Pembentukan kemampuan siswa di sekolah dipengaruhi oleh proses belajar yang ditempuhnya. Proses belajar akan terbentuk berdasarkan pandangan dan pemahaman guru tentang karakteristik siswa dan juga hakikat pembelajaran. Untuk menciptakan proses belajar yang efektif, hal yang harus dipahami guru adalah fungsi dan peranannya dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai pembimbing, fasilitator, nara sumber, atau pemberi informasi. Proses belajar yang terjadi tergantung pada pandangan guru terhadap makna belajar yang akan mempengaruhi aktivitas siswa-siswanya. Dengan demikian, proses belajar perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan pemahaman para guru mengenai karakteristik siswa dan proses pembelajarannya, khususnya di SD kelas rendah.

Tahap pra-operasional dan operasional konkret (sehingga program baca-tulis pada dasarnya dapat dilaksanakan selama metode yang digunakan sesuai dengan perkembangan dan gaya belajar anak. Pada tahapan pra-operasional, kemampuan anak dalam berbahasa sudah mulai berkembang. Anak mampu membedakan antara obyek-obyek sebagai suatu bagian dari individu atau kelasnya. Sedangkan pada fase operasional konkret pikiran anak terbatas pada obyek-obyek yang dijumpai dari pengalaman langsung. Oleh karena kemampuan anak masih terbatas pada hal-hal konkret, maka proses berpikir pada anak akan terjadi pada aktivitas-aktivitas langsung yang dilakukan oleh anak.

¹ Supandi. *Teori Belajar Motorik*. Bandung: FPOK. 1992

Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Bentuk Benda di Kelas 2 SDN Kepanjen Kidul Kota Blitar

Anak akan menemui kesulitan untuk memecahkan masalah dengan hanya mengandalkan daya otaknya tanpa mencoba melakukan kegiatan yang bersifat langsung. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah pembelajaran aktif yang dapat diimplementasikan dalam beberapa metode, salah satunya dengan pembelajaran berbasis komputer.²

Pembelajaran di kelas II UPT Satuan Pendidikan SDN Kepanjenkidul 1 Kota Blitar, dapat diketahui bahwa pembelajaran kurang dapat mengajak siswa belajar secara langsung. Guru hanya mengajar secara online tanpa mengembangkan kreatifitas siswa. Terutama pada pengamatan pada pembelajaran tentang perubahan bentuk benda, guru hanya menunjukkan contoh-contohnya saja melalui gambar yang di kirim pada grup *Whatsapp* (WA). Guru hanya sering menggunakan metode ceramah dengan menggunakan rekaman suara di grup, setelah itu memberikan soal latihan atau soal evaluasi kepada siswa. Artinya siswa belajar online tanpa menghasilkan sebuah kegiatan yang dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran. Hasil belajar siswa pada kegiatan pra tindakan dapat diketahui dari 16 siswa yang mencapai ketuntasan hanya sebanyak 5 siswa atau sebesar 31%. Dapat dikatakan guru tidak berhasil dalam melaksanakan pembelajaran secara online kepada siswanya. Berdasarkan kondisi dan hasil belajar yang rendah tersebut, maka guru berusaha melakukan penelitian tindakan kelas. Guru juga bertindak sebagai peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode belajar yang sesuai agar siswa dapat memahami materi pembelajarannya.

Adapun metode pembelajaran yang diberikan guru dalam mengatasi permasalahan terhadap rendahnya hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode Eksperimen atau metode percobaan. Metode eksperimen atau percobaan iartikan sebagai cara belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan tersebut³. Metode eksperimen adalah cara penyajian dimana siswa dapat melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya. Dalam proses belajar mengajar dengan metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati objek, menganalisis, menarik mebukting dan menarik kesimpulan sendiri mengenai proses yang dialaminya.⁴

Sesuai dengan pemaparan permasalahan kondisi pembelajaran di kelas II UPT Satuan Pendidikan SDN Kepanjenkidul 1 Kota Blitar, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode Eksperimen. Materi pembelajaran yang digunakan untuk penelitian adalah Perubahan Bentuk Benda di kelas II Semester 1 Tahun pelajaran 2021/2022. Pembelajaran pada Tema 2 : Bermain di

² Ghufon, M. dan Risnawati, N.R. *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media. 2014

³ Sumantri dan Johar Permana. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 1999

⁴ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010

Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Bentuk Benda di Kelas 2 SDN Kepanjen Kidul Kota Blitar

Lingkunganku, Subtema 3 : Bermain di Lingkungan Sekolah, 3.2 Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. 4.2 Melaporkan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual. Adapun judul penelitian yang digunakan adalah “Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Bentuk Benda di Kelas 2 SDN Kepanjenkidul Kota Blitar”

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu tindakan reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Batasan tentang penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas yang langsung peneliti terlibat di dalamnya atau kelas yang diajar, bertujuan bukan hanya sebagai solusi untuk mengatasi masalah, tetapi juga melibatkan pengajar sendiri secara aktif dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran.⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Teknik tes, (2) Teknik observasi, dan (4) Teknik dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam proses penelitian tindakan menjadi tahap-tahap: (1) studi dan perencanaan; (2) pengambilan tindakan; (3) pengumpulan dan analisis kejadian; (3) refleksi. Data yang dipergunakan sebagai penelitian adalah siswa kelas 2 UPT Satuan Pendidikan SDN Kepanjenkidul 1 Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar, pada semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa kelas II sebanyak 16 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 siswa dan siswa perempuan sebanyak 7 siswa. Guru kelas yang bertindak sebagai peneliti adalah ibu Ida Nurul Laila, S.Pd.SD, selain mengajar juga meneliti kegiatan belajar dan mengajarnya.

Jenis data yang diperoleh merupakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil tinjauan para ahli yang berupa saran dan masukan, serta hasil wawancara pada penelitian awal (*need assessment*) terhadap siswa sekolah subjek penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berupa kuesioner. Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari berbagai aspek seperti kemenarikan, efektifitas, dan efisiensi media pembelajaran interaktif.

⁵ Sudarsono, Fx. *Aplikasi Tindakan Kelas*. Jakarta: DIKTI. 2001

Sedangkan dalam pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data dari hasil wawancara pada penelitian awal (*need assessment*) dan evaluasi ahli berupa saran dan masukan terhadap rancangan produk. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini dan evaluasi para ahli untuk uji produk adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang berupa persentase dengan rincian sebagai berikut: 1) Data kualitatif berupa saran dan masukan dari para ahli yang digunakan untuk melakukan revisi terhadap rancangan produk. 2) Data kuantitatif berupa persentase kemenarikan, efektifitas, dan efisiensi dari media pembelajaran interaktif yang dikembangkan. Data tersebut digunakan untuk menganalisis hasil pengumpulan data pada penelitian awal (analisis kebutuhan), data uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan kelompok besar.

Acuan nilai ketuntasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM dari mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 80, sehingga siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM dinyatakan tidak tuntas, serta apabila nilai rata-rata kelas di bawah KKM juga perlu pembelajaran perbaikan dengan melanjutkan ke siklus berikutnya hingga mencapai ketuntasan. Apabila siswa memenuhi KKM yang ditentukan maka siswa tersebut dikatakan tuntas tetapi tetap mengikuti pembelajaran siklus berikutnya sampai siswa yang lain tuntas, agar dapat memperoleh ketuntasan secara klasikal.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.

Tujuan Metode Eksperimen adalah: a) Mengejar bagaimana menarik kesimpulan dari berbagai fakta, informasi atau data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan terhadap proses eksperimen. b) Mengejar bagaimana menarik kesimpulan dari fakta yang terdapat pada hasil eksperimen, melalui eksperimen yang sama, c) Melatih siswa merancang, mempersiapkan, melaksanakan, dan melaporkan percobaan. dan d) Melatih siswa menggunakan logika induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang terkumpul melalui percobaan⁶.

⁶ Permana, Johar. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 1999

Hasil pembelajaran pra tindakan yang dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 20 September 2021, pada pembelajaran materi Perubahan Bentuk Benda dapat diketahui kegiatan guru hanya ceramah dan menunjukkan buku paket untuk di baca dan di lihat gambarnya saja. Guru berpedoman dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari internet, sehingga kurang ada pengembangan untuk siswa. Kegiatan siswa hanya membaca, menulis, dan mendengarkan saja, siswa kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar pada pra tindakan hanya nilai dari soal evaluasi saja, yaitu dari 16 siswa yang mencapai ketuntasan hanya sebanyak 5 siswa atau sebesar 31%. Hasil demikian sangat perlu perbaikan dalam menggunakan metode mengajar guru, yaitu menggunakan metode Eksperimen.

Pembelajaran perbaikan pada Siklus 1 yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 September 2021, dilaksanakan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada pada kegiatan pra tindakan. Perbaikannya meliputi: 1) Perbaikan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Perbaikan pada metode pembelajaran dengan menggunakan metode Eksperimen, 3) Perbaikan dalam kegiatan pembelajarannya dengan melakukan kegiatan melipat kertas, dan 4) Perbaikan dalam penilaian otentiknya dengan pemberian LKS dan Soal Evaluasi. Kegiatan pembelajaran siklus 1 difokuskan pada kegiatan Eksperimen dalam merubah bentuk benda dengan cara melipat. Pada hari sebelumnya siswa diberi tugas untuk membawa kertas lipat atau kertas yang lainnya yang berwarna, untuk dibentuk-bentuk seperti contoh yang diberikan guru, dan dengan bentuk yang lainnya sesuai dengan kreatifitas siswa. Hasil dari kegiatan melipat tersebut ditempel pada papan tempel yang disediakan guru, setiap siswa membuat 5 jenis lipatan yang berbeda. Setelah kegiatan selesai dilanjutkan dengan memberikan soal evaluasi. Hasil pengerjaan soal evaluasi dari 16 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa atau sebesar 54%, hasil tersebut masih belum memenuhi ketuntasan yang ditentukan yaitu nilai 80, dengan demikian diperlukan pembelajaran perbaikan siklus 2.

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 September 2021 dengan melakukan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus 1. Kegiatan pembelajarannya sama dengan kegiatan siklus 1, namun dikembangkan dalam metode eksperimennya dalam bentuk membentuk plastisin menjadi bentuk bermacam-macam. Sebelum kegiatan tersebut pada hari sebelumnya siswa diberi tahu untuk membawa plastisin untuk kegiatan merubah bentuk benda. Guru memberikan satu contoh membentuk plastisin menjadi bentuk tumbuhan dan hewan, kemudian siswa diberi kesempatan membentuk plastisin menjadi tumbuhan dan hewan. Siswa sangat senang sekali melakukan kegiatan tersebut saling menunjukkan kreatifitasnya kepada siswa lain, kemudian hasilnya dipajang di meja

Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Bentuk Benda di Kelas 2 SDN Kepanjen Kidul Kota Blitar

pemajangan kelas. Setelah kegiatan tersebut selesai dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi, hasil pengerjaan soal evaluasi dari 16 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa atau sebesar 75%. Hasil tersebut sudah naik dalam persentase ketuntasan namun masih belum mencapai ketuntasan yang ditentukan yaitu nilai 80 atau 80%, sehingga diperlukan pembelajaran perbaikan selanjutnya.

Pembelajaran perbaikan siklus 3 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 September 2021, kegiatannya merupakan pengembangan dan perbaikan pada siklus 2. Pada siklus 3 ini pembelajaran dikembangkan dengan kegiatan merubah bentuk benda dengan cara memotong. Kegiatan siswa adalah membawa kue, roti, atau agar-agar yang digunakan untuk media potong. Selain membawa makanan siswa juga membawa alat potongnya berupa sendok makan, spatula plastik, dan pemotong kue plastik. Alat yang di bawa siswa harus aman dan tidak tajam agar tidak membahayakan siswa. Kegiatannya adalah dengan memotong makanan yang dibawa siswa dengan berbagai bentuk, hasilnya bisa dimakan bersama satu kelas untuk berbagi dari hasil pemotongan makanan dengan bentuk-bentuk yang lucu. Setelah kegiatan tersebut selesai kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi, hasil pengerjaan soal evaluasi dari 16 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 siswa atau sebesar 94%. Hasil tersebut sudah sangat bagus karena hanya 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan, dan persentase ketuntasan sudah diatas 80% artinya sudah tidak memerlukan pembelajaran perbaikan selanjutnya.

PEMBAHASAN

Implementasi metode eksperimen sangat membantu siswa dalam proses belajar mereka. Dengan metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses tertentu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya. Metode merupakan cara-cara yang ditempuh oleh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang membuat menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.⁷

Pada penelitian ini percobaan yang dilakukan adalah percobaan sederhana yang dilakukan oleh siswa SD kelas rendah. Pembelajaran pada Tema 2 : Bermain di Lingkunganku, Subtema 3 : Bermain di Lingkungan Sekolah, 3.2 Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis,

⁷ Permana, Johar. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 1999

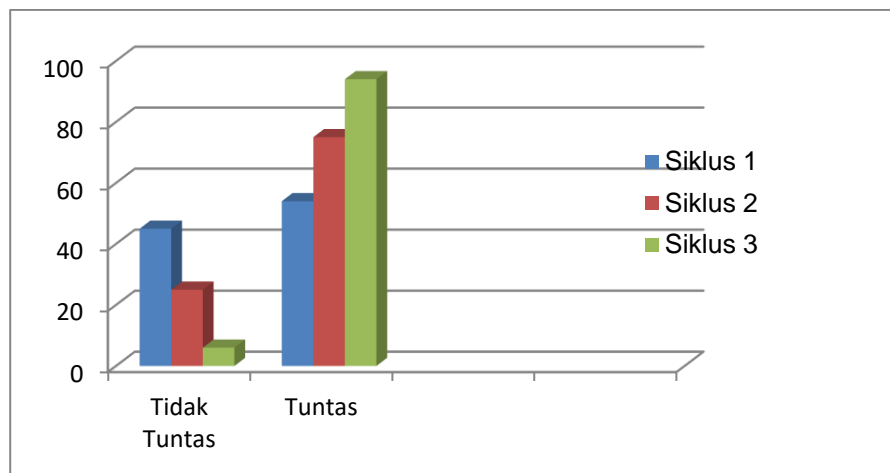
lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. 4.2 Melaporkan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual. Kegiatannya meliputi pengamatan pembelajaran, melakukan pembuktian dengan cara sederhana, melakukan sendiri secara langsung, dan mengembangkan kreatifitas siswa. Pada dasarnya pembelajaran yang digunakan di kelas 2 adalah pembelajaran Tematik sehingga siswa akan lebih memahami dengan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pada kegiatan penelitian dengan menggunakan metode Eksperimen telah dilakukan 3 kali siklus pembelajaran. Pada Materi perubahan bentuk benda, di siklus 1 melalui kegiatan melipat kertas sehingga kertas dapat dibentuk bermacam-macam yang sangat menarik ketika ditempel di papan pajangan. Siklus 2 kegiatannya dilakukan membentuk benda lunak, yaitu plastisin dengan berbagai bentuk tumbuhan dan hewan, pada awalnya kegiatan ini sulit namun dengan ketelatenan pendampingan guru akhirnya hasil dari siswa bagus-bagus. Pada kegiatan siklus 3 dilanjutkan dengan kegiatan memotong benda yang lunak, dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membawa makanan yang dipotong dengan benda dari plastic sehingga tidak membahayakan, yaitu sendok, spatula plastik, dan pemotong kue plastik. Hasil dari memotong kue dan roti untuk dimakan bersama satu kelas.

Pada kegiatan tersebut mengalami peningkatan pada guru dan siswa, peningkatan pada guru dapat ditunjukkan pada berikut: 1) Guru lebih professional dalam melaksanakan kegiatan mengajar, 2) Guru lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam menyusun RPP, 3) Guru dapat mengembangkan metode-metode pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, 4) Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran ini pada mata pelajaran yang lainnya, dan 5) Guru dapat menciptakan pengalaman yang menarik bagi siswa dengan hasil yang memuaskan. Sedangkan perubahan pada siswa diantaranya: 1) Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, 2) Siswa dapat pengalaman secara langsung dengan melakukan percobaan sederhana, 3) Siswa dapat menunjukkan kreatifitasnya kepada siswa yang lainnya, 4) Siswa lebih memahami konsep dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Hasil belajar siswa pada kegiatan penelitian pada materi pembelajaran Merubah Bentuk Benda dengan menggunakan metode Eksperimen dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:

Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Bentuk Benda di Kelas 2 SDN Kepanjen Kidul Kota Blitar



Gambar Diagram ketuntasan pada pembelajaran siklus 1, siklus 2, dan siklus 3

Diagram diatas menunjukkan persentase ketuntasan dan ketidak tuntas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode percobaan. pada diagram diatas ditunjukkan penurunan pada ketidak tuntas dari siklus 1 sebesar 45%, siklus 2 sebesar 25%, dan siklus 3 sebesar 6%. Pada ketuntasan persentasenya semakin meningkat pada tiap siklusnya, yaitu siklus 1 sebesar 54%, siklus 2 sebesar 75%, dan siklus 3 sebesar 94%. Artinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan metode percobaan mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

PENUTUP

Kegiatan penelitian terhadap pembelajaran di kelas 1 UPT Satuan Pendidika SDN Kepanjenkidul 1 Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar, pada materi Perubahan Bentuk Benda mengalami peningkatan setelah menggunakan metode Eksperimen. Metode ini dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan rasa ingin tahu siswa sampai dapat mengetahui dengan sendirinya, hingga dapat diketahui pemahaman konsep terhadap materi pelajaran. Guru juga dapat mengembangkan pembelajaran dengan lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar dengan menggunakan metode Eksperimen ini dapat diketahui semakin meningkat dalam penelitian tiap siklusnya. Berikut hasil yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode Eksperimen, yaitu siklus 1 sebesar 54%, siklus 2 sebesar 75%, dan siklus 3 sebesar 94%. Dengan hasil demikian, maka metode ini dapat digunakan pada siswa kelas rendah untuk melakukan percobaan dalam tingkat yang masih sederhana, hingga di kelas tinggi yang semakin membutuhkan pemikiran yang lebih sulit.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
Ghufron, M. dan Risnawati, N.R. *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media. 2014

Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Bentuk Benda di Kelas 2 SDN Kepanjen Kidul Kota Blitar

Permana, Johar. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 1999

Sudarsono, Fx. *Aplikasi Tindakan Kelas*. Jakarta: DIKTI. 2001

Sumantri dan Johar Permana. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.1999

Supandi. *Teori Belajar Motorik*. Bandung: FPOK. 1992